

Penyuluhan Dan Pendampingan Kegiatan Pengemasan Produk Tepung Roti Dari Limbah Kulit Kopi Di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember

Counseling and Assisting in Packaging Activities for Flour Products from Coffee Peel in Kemuning Lor Village, Jember Regency

Setyo Andi Nugroho ^{1*}, Rizky Nirmala Kusumaningtyas ¹, Suharjono ¹, Tirto Wahyu Widodo ¹, Hatmiyarni Tri Handayani ¹

¹ Department of Agricultural Production, Politeknik Negeri Jember

* andi1746@polije.ac.id

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jember adalah salah satu daerah yang terkenal sebagai penghasil kopi, salah satunya adalah di kecamatan Arjasa desa kemuning Lor. Proses pengolahan yang dilakukan berupa, pengolahan basah dan kering. Selama proses pengolahan kopi, dihasilkan limbah berupa kulit kopi yang menimbulkan bau busuk jika dibiarkan. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan limbah adalah mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis, yaitu tepung roti. kendala pembuatan tepung roti adalah proses pengemasan agar dikenal masyarakat luas. Produk pengemasan roti salah satunya adalah *branding* melalui kemasan dan *labelling*. Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan produk yang memiliki daya jual yang tinggi dengan kemasan yang informatif. Hasil menunjukkan pengetahuan ibu-ibu Pengajian Al-Falah Kemuning Lor Kabupaten Jember, saat Pre-test paling memahami tentang syarat Bahan kemas sebanyak 25%, sedangkan paling rendah tentang produk diversifikasi kopi yaitu 0%. Hasil Post-Test tertinggi yaitu 100% pada pemahaman tentang kemasan, labelling, macam-macam pengemasan, dan pentingnya kemasan. Post-test terendah pada syarat Bahan kemas yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan Ibu lebih dari 80% Paham serta bisa mempraktekan tentang proses pengemasan pada produk Tepung Roti.

Kata kunci — Kulit Kopi, Kemasan, Label

ABSTRACT

Coffee is a plantation commodity that has high economic value. Jember is one of the areas that is well-known as a coffee producer, one of which is in the Arjasa sub-district, Kemuning Lor village. The processing is carried out in the form of wet and dry processing. During the coffee processing process, waste is produced in the form of coffee skins which cause a foul odor if left alone. One modification that can be used to utilize waste is to process it into products that are more economically valuable, namely bread flour. the obstacle to making bread flour is the packaging process so that it is known to the wider community. One of the bakery packaging products is branding through packaging and labeling. The purpose of this activity is to produce products that have high selling power with informative packaging. The results showed that the knowledge of the mothers at the Al-Falah Recitation of Kemuning Lor, Jember Regency, during the Pre-test understood the most about the requirements for packaging materials as much as 25%, while the lowest was about coffee product diversification, namely 0%. The highest Post-Test result is 100% on understanding of packaging, labeling, various types of packaging, and the importance of packaging. The lowest post-test on the terms of packaging materials is 80%. These results show that you understand more than 80% and can practice the packaging process for bread flour products.

Keywords — Coffee Pell, Labelling, Packaging

 OPEN ACCESS

© 2022 Yohan Yuanta, Agatha Widiyawati, Dina Fitriyah



[Creative Commons](#)
[Attribution 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dari berbagai jenis kopi yang ada, terdapat beberapa golongan kopi yang paling sering dibudidayakan di Indonesia, yaitu : kopi arabika, robusta, dan liberika. Perkebunan kopi di Indonesia adalah salah satu sektor dari sub sektor pertanian yang menjadi andalan karena hasilnya yang menjanjikan [1]. Pembagian jenis kepemilikan perkebunan kopi di Indonesia mencakup tiga jenis, yaitu perkebunan besar Negara, perkebunan besar swasta dan yang terakhir adalah perkebunan rakyat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkebunan rakyat masih mendominasi diantara yang lain sehingga kepemilikan lahan yang dimiliki oleh rakyat berjumlah paling besar dibandingkan yang lainnya [2].

Jember adalah salah satu daerah yang terkenal sebagai penghasil kopi. Perkebunan di Jember banyak dimiliki oleh rakyat, sehingga daerah Jember didominasi oleh perkebunan rakyat. Kopi yang banyak ditanam di daerah Jember dan sekitarnya adalah jenis Robusta. Di perkebunan rakyat dilakukan berbagai jenis pengolahan kopi dari panen sampai dengan hulu, yaitu pengolahan basah maupun pengolahan kering. Pada pengolahan basah, prosesnya menggunakan air dalam berbagai prosesnya seperti pada pengupasan serta pada proses pencucian buah kopinya. Untuk pengolahan kering, semua proses meliputi pengupasan daging buah dan kulitnya dilakukan setelah buah kopi dikeringkan [3]. Di Jember, khususnya di kecamatan Arjasa dikenal sebagai daerah penghasil komoditas kopi khususnya jenis kopi robustanya.

Berbagai pengolahan kopi yang dilakukan di daerah tersebut, baik yang diolah secara kering ataupun basah hanya mengambil bijinya saja. Untuk bagian yang lainnya selain biji kopi seperti kulit buahnya merupakan limbah. Beberapa petani disana telah memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk atau hanya digunakan sebagai campuran pakan ternak saja. Limbah tersebut jika dibiarkan menumpuk tanpa perlakuan khusus bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru pada lingkungan, yaitu bau menyengat dan membusuk. Kemanfaatan limbah

kulit kopi belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal limbah tersebut masih mengandung banyak kandungan gizi. Adapun kandungan gizi yang ada pada kulit, pulp buah kopi adalah sebagai berikut : karbohidrat 35%, protein 5,2%, serat 30,8% dan mineral sebesar 10,7%. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan limbah adalah mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis, yaitu tepung roti. Nantinya tepung roti yang berasal dari kulit kopi diarahkan sebagai bahan substitusi dalam pembuatan mie kering, *cookies* dan brownis. Bahan-bahan seperti ini dapat dimanfaatkan bagi konsumen yang memiliki alergi terhadap gluten, sehingga sasaran konsumen produk dari bahan ini lebih luas lagi.

Terdapat berbagai kendala dalam proses pemasaran dan juga pengenalan produk ini kepada masyarakat luas sehingga tidak banyak yang mengetahui tentang produk tepung roti dari bahan kulit kopi ini. Untuk itu diperlukan berbagai usaha demi mengenalkan produk ini kepada masyarakat luas melihat manfaatnya yang kurang dapat diambil secara maksimal. Salah satunya adalah *branding* melalui kemasan dan *labelling* dari produk ini. Tahap pengemasan adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dalam proses produksi bahan pangan. Pengemasan adalah proses penting yang menjadi titik kritis apakah bahan pangan tersebut dapat diperpanjang dan tahan lama.

Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi kemasan juga semakin bertambah luas cakupannya. Dahulu kemasan hanya berfungsi sebagai wadah, pelindung serta pembawa dari produk/ bahan pangan yang ada di dalamnya. Fungsi kemasan kemudian bertambah seperti mengawetkan, membudayakan konsumen dalam perpindahannya. Tidak sampai disana, sekarang fungsi kemasan bertambah menjadi bahan promosi atau sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada konsumen [4]. Istilah *silent salesman* kemudian muncul karena branding melalui kemasan dilakukan untuk meningkatkan angka penjualan suatu produk. Perusahaan tidak perlu menjelaskan berbagai hal melalui media, tetapi cukup membuat desain kemasan yang informatif sehingga konsumen dapat dengan mudah memahami apa yang ditawarkan pada produk tersebut hanya membaca kemasannya saja [5].



Berdasarkan profil desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa, Jember sebagai daerah yang menghasilkan kulit kopi yang merupakan hasil samping dari proses pengolahan, tim PkM yang kemudian bermitra dengan ibu-ibu pengajian Al-Falah akan mengolah limbah kulit kopi menjadi tepung roti yang akan dikemas dengan kemasan yang sesuai standar. Pengolahan limbah kulit buah kopi menjadi produk baru berupa tepung roti dapat meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian tersebut. Selain itu pengolahan produk menjadi solusi terkait permasalahan karakteristik bahan pangan [6].

2. Target dan Luaran

Target capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memanfaatkan limbah kulit kopi dijadikan produk yang bernilai ekonomis serta dikemas dengan kemasan yang informatif dan sesuai standar.

Penyuluhan serta pendampingan pada kegiatan ini akan melibatkan beberapa dosen/staf pengajar dari Politeknik Negeri Jember. Diharapkan nanti kedepannya pendampingan atas kegiatan ini tetap berlanjut sehingga keberlangsungan dari kegiatan dapat terpantau. Nantinya kedepannya diharapkan produk ini dapat didaftarkan perijinannya melalui BPOM untuk mendapatkan No. PIRT

3. Metodologi

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengemasan produk tepung roti dari bahan kulit buah kopi ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu Pengajian Al Falah, (2) Mengadakan pertemuan dengan ketua Kelompok Pengajian ibu-ibu Pengajian Al Falah, (3) Penyuluhan pengolahan tepung roti dan pentingnya kemasan serta *labelling* produk, (4) Pendampingan proses pembuatan tepung roti dan pengemasan produk yang dihasilkan dan (5) Evaluasi

4. Pembahasan

Penyuluhan kepada ibu-ibu pengajian Al-Falah

Penyuluhan ibu-ibu Pengajian Al Falah tentang pengemasan. Pengemasan suatu produk memegang peranan yang sangat penting apakah

produk tersebut laku di pasaran atau tidak. Kemasan adalah kesan pertama yang dilihat calon pembeli. Kesalahan spesifikasi desain kemasan bisa berakibat fatal, terutama jika menyangkut makanan atau minuman. Pengemasan makanan dan minuman harus dirancang dengan hati-hati karena berkaitan dengan berbagai masalah seperti umur simpan dan kebersihan. Berikut adalah tujuh hal yang perlu diperhatikan saat merancang kemasan produk makanan atau minuman.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait : a) komoditas kopi, b) bagian-bagian dari buah kopi/ kopi cherry, c) berbagai proses pengolahan kopi seperti pengolahan basah, pengolahan kering, pengolahan semi basah dan pengolahan honey, d) hasil samping/ limbah dari berbagai proses pengolahan kopi, e) pengolahan diversifikasi kopi, f) pengemasan g) pentingnya kemasan yang informatif dan menarik h) *labelling*.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang pengolahan dan pengemasan produk

Kegiatan penyuluhan pembuatan produk tepung roti dan pengemasannya ini diikuti oleh kelompok ibu-ibu pengajian Al-Falah yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyak peserta yang bertanya terkait kandungan gizi apa saja yang ada pada kulit kopi sehingga dapat dijadikan sebagai tepung roti dan nantinya digunakan sebagai bahan substitusi pada produk-produk pangan seperti *cookies*, mie kering dan brownis.

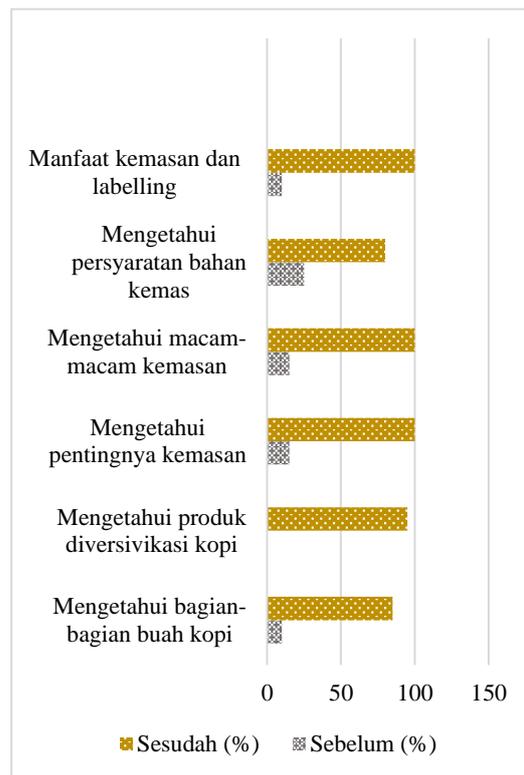
Pendampingan pembuatan dan pengemasan produk

Kegiatan setelah penyuluhan adalah dilakukannya pendampingan pada peserta tentang pembuatan tepung roti dari kulit kopi dan bagaimana cara mengemas yang baik. Proses pendampingan ini dilakukan dengan cara melakukan praktik langsung pembuatan tepung kulit kopi. Sebelum dilakukan praktik langsung pembautan tepung roti, peserta diingatkan untuk mengaja kebersihan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses seperti mencuci tangan, memakai masker, celemek serta kebersihan alat. Tim pelaksana mengingagtkan bahwa kebersihan akan menjadi faktor yang penting dan harus benar-benar diperhatikan. Tepung roti dibuat dengan melakukan beberapa tahapan seperti mencuci kulit kopi, mengeringkannya kemudian menggilingnya menjadi tepung dengna menggunakan blender. Setelah produk jadi, proses selanjutnya adalah produk dikemas di dalam botol plastic yang sebelumnya diberi label dengan berbagai informasi di dalamnya. Gambar 2 adalah penampakan produk tepung roti yang berasal dari kulit kopi dan telah dikemas di dalam wadah botol plastik.



Gambar 2. Hasil produk yang telah dikemas

Evaluasi Kegiatan



Gambar 3. Hasil evaluasi melalui pengisian kuisisioner

Hasil menunjukkan pengetahuan ibu-ibu Pengajian Al-Falah Kemuning Lor Kabupaten Jember, saat Pre-test paling memahami tentang syarat Bahan kemas sebanyak 25%, sedangkan paling rendah tentang produk diversifikasi kopi yaitu 0%. Hasil Post-Test tertinggi yaitu 100% pada pemahaman tentang kemasan, labelling, macam-macam pengemasan, dan pentingnya kemasan. Post-test terendah pada syarat Bahan kemas yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan Ibu lebih dari 80% Paham serta bisa mempraktekan tentang proses pengemasan pada produk Tepung Roti.

Proses evaluasi dilakukan di bagian terakhir dari serangkain kegiatan penyuluhan ini. Evaluasi melalui pembagian kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar terserapnya materi yang disampaikan. Kuisisioner dibagikan di awal dan di akhir dari kegiatan ini. Kuisisioner berisi enam pertanyaan meliputi a) pengetahuan terkait komoditas kopi terutama bagian-bagian buahnya, b) pengetahuan tentang produk-produk diversifikasi kopi, c) pentingnya kemasan, d) macam-macam atau jenis-jenis

kemasan yang beredar di pasaran, e) persyaratan bahan kemas yang sesuai standar serta f) manfaat kemasan dan labelling untuk branding suatu produk di pasaran. Pada gambar 6 hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan peserta dari sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan ini. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan dasar terkait komoditas kopi pada peserta yang berada di daerah penghasil kopi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan dan pendampingan pengemasan produk tepung roti dari bahan kulit kopi ini didapatkan kesimpulan, yaitu hasil menunjukkan pengetahuan ibu-ibu Pengajian Al-Falah Kemuning Lor Kabupaten Jember, saat Pre-test paling memahami tentang syarat Bahan kemas sebanyak 25%, sedangkan paling rendah tentang produk diversifikasi kopi yaitu 0%. Hasil Post-Test tertinggi yaitu 100% pada pemahaman tentang kemasan, labelling, macam-macam pengemasan, dan pentingnya kemasan. Post-test terendah pada syarat Bahan kemas yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan Ibu lebih dari 80% Paham serta bisa mempraktekan tentang proses pengemasan pada produk Tepung Roti.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu tim juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada mitra kegiatan ini, yaitu ibu-ibu pengajian Al-Falah di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.

7. Daftar Pustaka

- [1] A. Sulistyanyingtyas, "Pentingnya Pengolahan basah (Wet Processing) Buah kopi Robusta (*Coffea var. robusta*) untuk menurunkan resiko kecacatan biji hijau saat coffe grading," *Pros. Semin. Nas. Publ. Has. Penelit. Dan Pengabdi. Masy.*, vol. 9, no. 06, pp. 90–94, 2017.
- [2] A. H. Hamid, Y. D. Fazlina, A. Baihaqi, and T. Athaillah, "Oktober 2021 Volume 05 No 01 Potensi Pengembangan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Di Kabupaten Aceh Tenggara Potential Development Of Robusta Coffee (*Coffea Canephora*) In Southeast Aceh District Kata kunci : Kopi Robusta , Kelayakan Finansial , Sensit," *J. Agribus. Sci.*, vol. 05, no. 01, pp. 33–40, 2021.
- [3] Reta, O. Sumule, and H. Larekeng, "Penerapan teknik panen dan pascapanen kopi arabika kalosi produk unggulan kabupaten enrekang," *Din. Pengabdi.*, vol. 6, no. 2, pp. 341–348, 2021.
- [4] T. Susetyarsi, "Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang," *J. STIE Semarang*, vol. 4, no. 3, pp. 21–22, 2012.
- [5] I. N. Sucipta, K. Suriasih, and P. K. D. Kenacana, "Pengemasan pangan kajian pengemasan yang aman, nyaman, efektif dan efisien," *Udayana Univ. Press*, pp. 1–178, 2017.
- [6] Nugroho SA, Suharjo, Kusumaningtyas R.N. Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Tepung Roti untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Prosiding Sentrinov, pp.39-49, 2021.

